



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JP2SD (JURNAL PEMIKIRAN
DAN PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR)

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
p-ISSN: 2338-1140 e-ISSN: 2527-3043



Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Pada Abad Ke-21

Machful Indra Kurniawan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
machfulindra.k@umsida.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat:
Diterima 6 Juni 2023
Revisi 11 Agustus 2023
Dipublikasikan 28 September 2023

Kata kunci:

*Kemampuan Literasi, Budaya dan
Kewargaan, Mahasiswa
PGSD, Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo*

ABSTRAK

Literasi budaya dan kewargaan merupakan bagian dari gerakan literasi nasional yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, bertujuan untuk memberikan kemampuan dalam menyikapi keberagaman secara bijaksana kepada seluruh warga negara Indonesia pada abad ke-21. Melalui mata kuliah kewarganegaraan pada Program Studi PGSD UMSIDA memberikan muatan materi dalam mempelajari tentang persoalan budaya dan kewargaan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian tentang kemampuan literasi budaya dan kewargaan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada abad ke-21 penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi budaya dan kewargaan mahasiswa serta memberikan refrensi pada kegiatan pembelajaran selanjutnya dalam mengembangkan literasi budaya dan kewargaan pada mahasiswa PGSD. Penelitian dilaksanakan pada tahun akademik 2021/2022, yaitu antara bulan Februari 2022 sampai dengan Juni 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dengan sample 136 mahasiswa semester II yang sudah menempuh mata kuliah pancasila dan kewarganegaraan. Teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner, dan teknik analisis data menggunakan teknik presentase. Adapun hasil penelitian dapat diketahui bahwa presentase menunjukkan sebesar 68,4% yakni dari 136 mahasiswa terdapat 93 mahasiswa yang memiliki



rentang nilai cukup tinggi dalam kemampuan literasi digital dan kewarganegaraan.

ABSTRACT

Keywords:

Literacy, Culture and Citizenship Skills,
PGSD Students, Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo



Copyright © 2023, Machful Indra Kurniawan

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Cultural and civic literacy is part of the national literacy movement launched by the Ministry of Education and Culture in Indonesia. This initiative seeks to equip all Indonesian citizens with the essential skills to navigate and respond to the increasing diversity of the 21st century. The Primary School Teacher Education (PGSD) study program at Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) recognizes the importance of this goal. It provides material content for learning about cultural and civic issues. Based on this, it is essential to conduct research on the cultural literacy and citizenship abilities of PGSD students at Universitas Muhammadiyah Sidoarjo in the 21st century to know the cultural literacy and citizenship abilities of students and provide references to further learning activities in developing cultural literacy and citizenship in PGSD students. The research was conducted in the 2021/2022 academic year, which is between February 2022 and June 2022. This research employed a descriptive study using the survey method with a sample of 136 semester II students who have taken civics courses. Data collection techniques were in the form of questionnaires and data analysis techniques using percentage techniques. The study results showed that the percentage shows 68.4%, namely, out of 136 students, 93 students have a relatively high range of scores in digital literacy skills and citizenship.

How to cite: Kurniawan, M. I. (2023). Kemampuan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(2). doi:
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i2.26819>

PENDAHULUAN

Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan salah satu program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai upaya menanggulangi pengaruh globalisasi yang dapat mempengaruhi stabilitas nasional (Laela, 2022). Terdapat dua ancaman terhadap stabilitas nasional pada abad ke 21 ini, yaitu ancaman terhadap keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai negara kepulauan dan ancaman dari dampak globalisasi yang masuk sebagai akibat terbukanya kerjasama dengan negara lain yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia karena hal ini cenderung

menimbulkan dampak negatif, dengan membangun infrastruktur pendidikan dalam literasi budaya dan kewargaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 2017). Oleh karena itu, kemampuan dalam memahami keberagaman, menerima perbedaan, mampu beradaptasi, serta menyikapi keberagaman secara bijaksana menjadi sesuatu yang mutlak (Rahma & Qomar, 2022). Berdasarkan hal tersebut, maka literasi terhadap persoalan budaya dan kewargaan merupakan kecakapan yang patut dimiliki oleh seluruh warga negara Indonesia pada abad ke-21 karena akan menciptakan generasi penerus yang berkualitas dalam pengenalan maupun peningkatan literasi budaya dan kewargaan. (Kemendukbud, 2017). Kemampuan mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 (Ekowati, dkk, 2021).

Kemajuan dalam bidang teknologi membawa bangsa Indonesia memasuki pada abad ke-21, dengan kemajuan yang telah dirasakan setiap orang diharuskan dapat bertahan dan mengikuti perkembangan apapun yang ada. Sehingga melalui perubahan yang telah terjadi sistem pendidikan literasi budaya dan kewargaan sangat diperlukan untuk membangun pondasi dalam diri (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Pada era globalisasi saat ini hampir seluruh dunia telah dihipnotis dengan membawa sebagian dampak positif dan negatif, dampak yang telah dibawa telah memberikan suatu pelajaran bagi semua dalam menyikapinya. Oleh karenanya perlu adanya persiapan mental dan pikiran jernih untuk menghadapi era globalisasi, kemampuan untuk menjaring setiap pengaruh sangat diperlukan (Suradi, 2018).

Era globalisasi membawa banyak perubahan dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi, yang dapat berdampak pada keberlangsungan keberadaan dan kebudayaan bangsa (Aulia et al., 2022). Era globalisasi membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat pasalnya budaya asing yang cenderung mengarah pada hal negatif akan merusak apabila tidak dibekali, termasuk dalam aspek budaya dan karakter bangsa perlu adanya upaya pembekalan diri dalam menyikapi perubahan signifikan dalam kehidupan yang akan dirasakan di kemudian hari (Suradi, 2018). Di era globalisasi, budaya lokal seringkali terabaikan dan terpinggirkan oleh budaya global yang lebih dominan dan mudah diakses melalui media sosial dan teknologi digital (Setyaningrum, 2018).

Perkembangan teknologi digital dalam hal ini teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan hilangnya identitas budaya suatu bangsa yang diakibatkan oleh masuknya budaya asing melalui media sosial atau internet yang dapat mengurangi kesadaran akan budaya lokal dan kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu masyarakat apabila tidak disikapi dengan bijak (D. Setiawan, 2018). Masyarakat cenderung meninggalkan praktik budaya daerah dan mengadopsi praktik-praktik dari budaya luar (Andika, 2021). Mengenalkan dan melestarikan budaya lokal serta nilai-nilai budaya yang penting bagi suatu masyarakat atau negara, agar tidak tergantikan oleh budaya asing dan generasi milenial tetap memiliki identitas budaya yang kuat perlu diupayakan agar generasi yang tercipta tetap memiliki jiwa nasional, berbudaya bangsa (Malik, 2020). Upaya untuk menyelamatkan, melestarikan dan mengembangkan budaya lokal sebagai identitas bangsa Indonesia ditengah masyarakat global dengan semaraknya teknologi informasi yang dapat menjangkit informasi positif maupun negatif lainnya dapat dilakukan melalui implementasi literasi budaya dan kewargaan, guna memahami perkembangan budaya lokal dan tanggungjawab sebagai dari suatu bangsa. (Pratiwi & Asyarotin, 2019).

Pendidikan dalam era globalisasi saat ini mengutamakan adanya literasi budaya dan kewargaan karena dalam kemajuan pada era saat ini bertujuan untuk pembekalan diri sehingga mampu bertindak lokal dengan dilandasi wawasan yang cukup serta menuntun untuk membangun kecerdasan intelektual dalam menyikapi budaya lokal maupun non lokal (Suradi, 2018). Tantangan maupun hambatan dalam membangun literasi budaya dan kewargaan terasa karena adanya perkembangan teknologi informasi yang pesat yang mana akibatnya seluruh rentan usia dapat mengakses segala sesuatu dalam arah positif maupun negatif dalam mencari sumber informasi, dan rendahnya rasa ingin tahu dalam literasi budaya dan kewargaan sehingga tidak terbangun suatu kesadaran dalam perspektif literasi budaya lokal dan kewargaan sebagai warga Indonesia (C. N. Azizah dkk., 2022). Adanya suatu prinsip literasi budaya dan kewargaan yakni 1) budaya dalam menghasilkan suatu keberagaman budaya yang dimiliki oleh bangsa dan tindakan maupun perilaku beragama oleh bangsa Indonesia, 2) tercipta adanya kesenian sebagai ciri khas bangsa Indonesia, 3) keberagaman suku bangsa, adat istiadat, kepercayaan, 4) pemahaman akan jiwa kebangsaan Indonesia dengan menjunjung tinggi martabat sekaligus budaya bangsa, 5) memahami akan kondisi lingkungan sosial (Kemendukbud, 2017).

Literasi budaya dan kewargaan juga meliputi pemahaman terhadap nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas nasional serta kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda latar belakang budayanya dalam mengembangkan potensi maupun pemahaman dalam lingkungan sosial sekitar (Nudiati, D., & Sudiapermana, 2020). Literasi budaya dan kewargaan bertujuan untuk menyelamatkan, melestarikan dan mengembangkan budaya lokal sebagai identitas bangsa Indonesia ditengah masyarakat global (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Literasi budaya dan kewargaan merupakan hal penting dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya yang terjadi di era globalisasi (Alfarikh, 2017). Literasi budaya dan kewargaan dianggap penting sebagai kecakapan hidup yang diperlukan oleh individu untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budayanya (Safitri & Ramadan, 2022). Guru sebagai pengajar serta contoh tauladan harus mampu memberikan pemahaman yang benar tentang nilai-nilai budaya positif dalam menyikapi tantangan abad ke 21 dan kewargaan pada siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan kesadaran dalam membangun energi positif dan tanggung jawab sebagai warga negara taat maupun bertanggungjawab (C. N. Azizah dkk., 2022).

Perkembangan pada abad ke-21 telah memasuki abad dimana budaya di Indonesia perlahan luntur, pengakuan negara lain akan ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia karena menjamurnya budaya-budaya yang memang perlu adanya pelestarian (Aulia dkk., 2022). Pada era ini sudah dapat dipastikan di masa depan akan adanya penyatuan suatu budaya luar ke dalam budaya lokal sehingga hal ini akan membawa perubahan besar seperti cara berfikir, budaya, pembiasaan, dan penyerapan pola kultur budaya barat (Suradi, 2018). Oleh karena itu, Program studi PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memberikan bekal kepada mahasiswa tentang penguatan literasi budaya dan kewargaan dalam usaha pelestarian nilai-nilai budaya bangsa melalui mata kuliah Pancasila dan kewarganegaraan

Mata kuliah pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu mata kuliah yang dapat memberikan wawasan dan pemahaman terhadap mahasiswa tentang pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam usaha melestarikan nilai-nilai budaya bangsa dan pentingnya menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara

yang tahu akan arti ideologi negara, serta mampu menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara (Dewi dkk., 2021). Dengan ditempuhnya mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan oleh mahasiswa, maka mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo secara tidak langsung telah mempelajari literasi budaya dan kewargaan sebagai upaya pelestarian nilai-nilai budaya bangsa. berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi budaya dan kewargaan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo setelah menempuh mata kuliah pancasila dan kewarganegaraan.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada tahun akademik 2021/2022, yaitu antara bulan Februari 2022 sampai dengan Juni 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dengan sampel 136 mahasiswa semester II yang sudah menempuh mata kuliah pancasila dan kewarganegaraan. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari responden dan fokus terhadap hal yang berkaitan dengan literasi budaya dan kewargaan berupa angket atau kuesioner, dan teknik analisis data

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

menggunakan teknik persentase dengan rumus :

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi nilai mahasiswa

N = Jumlah responden

(Sugiyono, 2012)

Setelah dipresentasikan maka nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria penilaian dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Persentase	Keterangan
0 %	Rendah
1% - 25%	Cukup sedang
26% - 50%	Sedang
51% - 75%	Cukup tinggi
76% - 100%	Tinggi

Pada Tabel 1. Kriteria penilaian masing-masing mempunyai bobot tersendiri dengan menganalisis data yang diperoleh maka akan menampilkan hasil dari analisa kemampuan literasi budaya dan kewargaan pada mahasiswa PGSD UMSIDA, hasil yang diperoleh menunjukkan presentase seberapa banyaknya dominan frekuensi jawaban yang diperoleh responden dan keadaan lapangan, pada data ini menunjukkan beberapa beberapa kategori yang diperoleh mulai dari banyaknya mahasiswa yang memiliki literasi budaya dan kewargaan yang rendah, cukup sedang, sedang, cukup tinggi, dan tinggi. Setelah perolehan data pasti selanjutnya akan disajikan dalam bentuk kualitatif berupa deskripsi yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang nantinya akan diperoleh, akan ada saran yang diperoleh apabila pengukuran kemampuan literasi budaya dan kewargaan pada diri peserta didik telah diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi budaya dan kewargaan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo setelah menempuh mata kuliah Pancasila dan kewarganegaraan dengan menggunakan metode survei tes kemampuan literasi budaya dan kewargaan yang dilaksanakan pada tanggal 9 hingga 11 Mei 2022 dengan sample 136 mahasiswa. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel. 2 Nilai Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Rentang Nilai	Jumlah Mahasiswa
0	0
0 – 25	2
26 – 50	5
51 – 75	93
76 – 100	36
Jumlah Total	136

Berdasarkan Tabel 2 tentang nilai kemampuan literasi budaya dan kewargaan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai 0 adalah 0, jumlah mahasiswa yang mendapatkan rentang nilai 0-25 adalah 2, jumlah mahasiswa yang mendapatkan rentang nilai 26-50 adalah 5, jumlah mahasiswa yang mendapatkan rentang nilai 51-75 adalah 93, dan jumlah mahasiswa yang mendapatkan rentang nilai 76-100 adalah 36. Melihat data yang disajikan pada tabel 2 terlihat bahwa dominan frekuensi pada nilai 51-75 dengan diperoleh banyaknya 93 mahasiswa.

Pada pendidikan yang mengarah kepada literasi budaya dan kewargaan yakni merupakan komponen pada kurikulum guna sebagai bahan penunjang dalam peningkatan literasi budaya dan kewargaan pada diri mahasiswa, keahlian dalam literasi budaya dan kewargaan bukanlah sebuah skill tetapi karakter yang perlu ditanamkan dalam diri. Kemampuan literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan seseorang melakukan pengintegrasian dari keterampilan memahami keberagaman secara bijaksana dari indikator literasi budaya dan kewargaan diukur dengan menggunakan angket atau kuisioner dan teknik analisis data dengan menggunakan presentase guna memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian, menyajikan jawaban terhadap hipotesis yang telah diajukan pada penelitian, hal ini didukung juga dengan hasil angket yaitu dari sampel 136 mahasiswa diperoleh 93 mahasiswa cukup tinggi dalam kemampuan pemahaman maupun implementasi terhadap literasi budaya dan kewargaan pada mata kuliah kewarganegaraan.

Hasil analisis pada penelitian mengukur literasi budaya dan kewargaan dalam diri mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, membuktikan bahwa tingginya kemampuan literasi budaya dan kewargaan karena setiap komponen yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan yang mendukung. Sehingga pada data yang diperoleh pada penelitian berkaitan dengan indikator literasi budaya dan kewargaan menunjukkan keberhasilan dalam

mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dapat dilihat dari tingkat kemampuan literasi budaya dan kewargaan mahasiswa. Hasil yang didapatkan disajikan dengan berbagai rentang nilai yang diperoleh. Adapun hasil yang diperoleh pada tingkat kemampuan literasi budaya dan kewargaan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel. 3 Persentase Tingkat Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

No	Rentang Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	0	0	0%
2	1 – 25	2	1,5 %
3	26 – 50	5	3,6 %
4	51 – 75	93	68,4 %
5	76 – 100	36	26,5 %
Jumlah Total		136	100 %

Kriteria Penilaian:

- 0% = Rendah
- 1%-25% = Cukup Rendah
- 26%-50% = Sedang
- 51%-75% = Cukup Tinggi
- 76%-100% = Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 tentang presentase tingkat kemampuan literasi budaya dan kewargaan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi budaya rendah melalui angket atau kuisioner sebanyak 0% pada hasil ini cukup memberikan pernyataan bahwa mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tidak ada yang tidak memiliki kemampuan literasi budaya dan kewargaan, mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi budaya cukup rendah, sebanyak 1,5%, mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi budaya sedang atau pada persentase ini sebagian mahasiswa masih terdapat kekosongan pada literasi budaya dan kewargaan pada diri mahasiswa sebanyak 3,6%, mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi budaya cukup tinggi sebanyak 68,4%, dan mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi tinggi sebanyak 26,5%. Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel dapat dijelaskan bahwa kemampuan literasi budaya dan kewargaan dalam mata kuliah kewarganegaraan yang diterapkan pada mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo presentase terbanyak dengan kriteria penilaian cukup tinggi yang diperoleh 93 mahasiswa dari total keseluruhan 136 mahasiswa dengan presentase 68,4% dengan begitu kemampuan literasi budaya dan kewargaan yang dilaksanakan dalam materi kewarganegaraan adalah cukup tinggi, dengan kata lain bahwa mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki kemampuan literasi budaya dan kewargaan cukup tinggi, meliputi pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal maupun

non lokal, sejarah, dan identitas nasional serta kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda latar belakang budayanya (Nudiati & Sudiapermana, 2020). Hasil yang diperoleh tersebut sudah sangat membantu membekali diri mahasiswa dalam menghadapi abad ke-21 ini. Kemampuan literasi budaya dan kewargaan diberikan dan ditanamkan dalam diri khususnya bagi mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk membentuk generasi penerus dalam merawat budaya Indonesia (Dewi et al., 2021).

SIMPULAN

Pengaruh dari abad ke 21 saat ini membawa dampak seperti positif dan negatif, maka dari itu saat ini sangat diperlukan adanya pondasi dan pembekalan diri melalui meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan dalam setiap diri. Maka dari itu pada penelitian ini menguji kemampuan literasi budaya dan kemampuan untuk mengetahui seberapa tinggi literasi budaya dan kewargaan yang ada pada diri mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi budaya rendah sebanyak 0%, mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi budaya cukup rendah sebanyak 1,5%, mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi budaya sedang sebanyak 3,6%, mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi budaya cukup tinggi sebanyak 68,4%, dan mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi tinggi sebanyak 26,5%.

Berdasarkan data hasil yang telah diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki tingkat kemampuan literasi cukup tinggi, hal tersebut berdasarkan pada hasil survei berupa tes kemampuan literasi budaya dan kewargaan yang menunjukkan bahwa 68,4% mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki kemampuan literasi budaya dan kewargaan cukup tinggi. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang data diberikan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan mahasiswa pada abad ke 21 saat ini, yaitu pengembangan modul ajar literasi budaya dan kewargaan khususnya bagi mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

REFERENSI

- Alfarikh, A. (2017). Menumbuhkan budaya literasi di kalangan pelajar. *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, 2549–5607(1), 961–967.
- Andika. (2021). Dampak Globalisasi terhadap Eksistensi Budaya. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.55623/ad.v2i1.61>
- Aulia, A. A. A., Nurhayati, A., Nurmasrurroh, N., & ... (2022). Peran Generasi Milenial Sebagai Pemangku Dasar Ideologi Pancasila. *Jurnal ...*, 6(1), 2069–2078. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2927%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2927/0>
- Azizah, C. N., Pebriyenni, P., & Ridwan, R. (2022). Peran Pendidikan untuk Membangun Jiwa Nasionalisme Siswa di SMAN 2 Sikakap Mentawai. *Journal of Moral and Civic Education*, 6(1), 150–158.

<https://doi.org/10.24036/8851412612022624>

- Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7.
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Dewi, A. K., Hasanah, A. H., Rahmanisa, L., Hanif, K., & Muhammad, N. (2021). Implementasi kebijakan mata kuliah umum pendidikan kewarganegaraan sebagai landasan terbentuknya karakter dan wawasan kebangsaan di universitas lampung. *E Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan 2021 "Respons Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menyambut Era Society 5.0," 2015*, 125–135.
- Ekowati, D. W., Yayuk, E., & Wahyuni, S. (2021). Gerakan Literasi Sekolah Selama Belajar Dari Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2), 198-207.
- Kemendukbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya Dan Kewargaan*.
<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/category/literasi-budaya-dan-kewargaan/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. In *Panduan Gerakan Literasi Nasional*.
<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>
- Laela, M. (2022). *Kreativitas Guru Dalam Menanamkan Budaya Literasi Peserta Didik Di Mi Muhammadiyah Bandingan Kejobong Purbalingga* [UIN Saifuddin Zuhri].
http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/13925%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/13925/1/Tesis_Laela_Mukharoh_201763036-PGMI.pdf
- Malik, R. K. (2020). Eksistensi Budaya Lokal Di Era Millennial (Study Kasus Bahasa Korea di Masyarakat Cia-cia). *Al-MUNZIR*, 13(1), 57–72.
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1). <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Rahma, M., & Qomar, M. (2022). Pendidikan Islam Multikultural: Upaya Penguatan Karakter Religius dan Nasionalis. ... *Conference on Islam ...*, 1(1), 107–120.
<http://incoilsfdpdiktis2021.ac.id/index.php/incoils/article/view/28%0Ahttp://incoilsfdpdiktis2021.ac.id/index.php/incoils/article/download/28/16>
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116.
<https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Setiawan, B. (2020). Pengembangan Mata Pelajaran Yang Berkaitan Dengan Upaya Peningkatan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 80–92. <https://doi.org/10.14203/jmi.v46i1.915>
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v4i1.1474>

Setyaningrum, N. D. B. (2018). Budaya Lokal Di Era Global Ekspresi Seni. *Budaya Lokal Di Era Global*, 20(2), 102–112. <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/392/290>

Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. In *Bandung: Alfabeta*.

Suradi, A. (2018). Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Globalisasi. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 77. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8831>